

ABSTRAK SKRIPSI

Proses industrialisasi dewasa ini semakin dimantapkan untuk mendukung perkembangan industri sebagai penggerak utama untuk peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan pekerjaan.

Bentuk industri yang mendapat kesempatan untuk berkembang adalah industri kimia farmasi. Industri kimia farmasi tetap memiliki peluang yang besar dengan adanya kecenderungan negara-negara maju mulai memproduksi produk-produk yang bernilai tinggi dan meninggalkan produk-produk yang konvensional. Namun seperti pada bentuk-bentuk industri lainnya kesempatan inipun menarik banyak pihak untuk terjun dalam industri kimia farmasi ini, dimana akhirnya nanti akan menciptakan suatu kondisi industri yang kompetitif.

Dalam mempertahankan dan menjalankan kegiatan operasinya secara terus menerus dalam suatu industri yang kompetitif, setiap badan usaha dituntut untuk dapat melaksanakan kegiatan operasinya secara efektif dan efisien. Efektivitas dan efisiensi badan usaha diperoleh melalui pemeriksaan operasional yang dilakukan oleh seorang akuntan independent.

Pemeriksaan operasional dilakukan di semua bidang kegiatan badan usaha, tidak terkecuali pada sediaan bahan baku yang merupakan sediaan yang sangat material jumlahnya bagi suatu badan usaha industri. Pemeriksaan operasional yang dilakukan atas sediaan bahan baku dilakukan secara kontinu, guna mencegah penyelewengan atas sediaan bahan baku.

Tujuan dari pemeriksaan operasional antara lain untuk mengetahui apakah pemeriksaan operasional yang telah ada dapat mendukung tercapainya proses produksi yang efektif dan efisien, mengetahui penerapan pemeriksaan operasional dalam fungsi produksi suatu badan usaha, mengetahui penyebab keterlambatan penerimaan bahan baku.

PT "K" bergerak dalam bidang industri kimia farmasi yang bergerak dalam produksi dan penjualan berbagai jenis produk untuk kesehatan manusia. Pelaksanaan pemeriksaan operasional yang dilakukan auditor sebagai pihak eksternal terhadap proses produksi pada PT "K" ini akan dibuat dalam beberapa tahap. Tahap-tahap ini bertujuan untuk mencapai hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya dan diyakini kebenarannya. Adapun tahapan tersebut adalah mencakup tahapan pendahuluan dan tahapan pemeriksaan mendalam. Tahapan pendahuluan terdiri dari pengamatan sekilas atas fasilitas fisik proses produksi dan wawancara dengan personil manajemen. Pemeriksaan mendalam dilakukan melalui studi lapangan dan analisa atas bagian yang nampaknya paling serius permasalahannya dan yang akan dapat manfaat besar jika diperbaiki.

Dari pemeriksaan operasional yang dilakukan oleh auditor ditemukan bahwa keterlambatan penerimaan bahan baku disebabkan oleh faktor

manusi. Penyebab utama adalah sistem pembelian bahan baku yang belum berjalan efektif dan efisien. Pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap Purchasing Order sering lalai dan kurang bertanggung jawab. Untuk mengatasi agar tidak terjadi keterlambatan dalam penerimaan bahan baku perlu adanya pertanggungjawaban dalam penggunaan Purchasing Order dan adanya pemisahan fungsi antara fungsi pengawasan dan fungsi penyimpanan. Pada pemeriksaan yang dilakukan pada aktivitas pembelian tidak adanya satu transaksi yang ditangani oleh satu fungsi dari awal sampai akhir maka terdapat internal check antara fungsi-fungsi itu sehingga data-data akuntansi yang dihasilkan dapat dipercaya dan kekayaan badan usaha dapat terjamin.

